

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, baik dari segi makanan, pakaian, seni maupun interaksi dengan yang lain. Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan wilayah teritorial sangat luas dan sekaligus merupakan salah satu negara multikultural di dunia. Seperti yang dikatakan oleh (Abdiyah, 2021) bahwa terlihat dari keberagaman kondisi sosial budaya di Indonesia. Indonesia memiliki 13.000 pulau besar dan kecil dengan populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa, dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda

Selain itu juga, Indonesia menganut beberapa agama diantara, Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan didalamnya. Adapun juga keberagaman latar belakang masyarakat Indonesia juga terlihat dari berbagai unsur syarat lain, khususnya dalam hal kebudayaan. Tingginya masyarakat keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak sub kebudayaan atau kultur yang berkembang disuatu wilayah tertentu.

Representasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap Masyarakat terhadap berbagai kelompok dan isu. Dalam konteks multikulturalisme, representasi yang adil dan beragam menjadi kunci untuk membangun Masyarakat yang inklusif dan saling menghargai. Maka dari itu representasi merupakan sebuah konsep yang menghubungkan makna dan Bahasa. Representasi juga dapat berarti menggunakan Bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian penting dari proses Dimana makna diciptakan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.

Menurut penjelasan dari Wuwung et al., (2021) representasi juga berarti sebuah proses transformasi ide-ide ideologi yang abstrak menjadi bentuk konkret. Jadi, cara kita melihat hidup kita tentang laki-laki, perempuan atau anak-anak dapat dengan mudah dilihat dari cara kita memberi hadiah ulang tahun kepada teman laki-

laki, perempuan, dan anak-anak kita. Dengan cara yang sama, perspektif kita tentang cinta, perang, dan hal-hal lainnya akan dipengaruhi oleh dunia nyata.

Multi disini diartikan sebagai banyak sedangkan kulturalisme yang berarti aliran atau sebuah ideologi budaya. Abdiyah (2021) juga menjelaskan sedikit bahwa Multikulturalisme ialah pemikiran yang mengambil banyak aliran atau ideologi budaya. kebudayaan yang menitik beratkan pada penerimaan terhadap hadirnya beragaman, serta perbedaan kultur dan beranekaragaman budaya didalam realitas Masyarakat menyangkut nilai-nilai sosial, politik dan spiritual.

Beberapa sub kultur atau karakteristik kultural dalam satu kelompok masyarakat di Indonesia dapat berupa banyak hal, misal sub kultur etnis Jawa, Sunda, Batak, Bali, Bugis, Dayak, Melayu, Betawi, Bugis dan masih banyak lagi. Selain itu sub kultur juga muncul dalam berbagai bentuk seperti bahasa, adat, istiadat, ras, tardisi, dan kesenian. Sub kultur juga dari kebudayaan lokal masyarakat Indonesia merupakan sebuah kekayaan budaya yang muncul dari heterogenitas msyrakat yang begitu tinggi. Dari banyaknya budaya lokal dalam masyarakat Indonesia sudah menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang multikultur bukan monokultur.

Keberagaman bentuk budaya dapat ditemukan dari berbagai unsur kehidupan bermasyarakat. Salah satunya dari contoh adat Minangkabau atau bisa disebut suku Minang. Mereka kebudayaannya sangat melekat sekali dengan adat Melayunya. Dari tata bahasanya, berpakaianya serta acara adatnya, bahkan dari makanannya juga pun memiliki keberagaman. Dalam dunia pendidikan pun kita memiliki keberagaman atau multikultural dalam menganut ilmu yang akan kita pahami. Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapatv relasi resiprokal (timbang balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial bermasyarakat. Dalam relasi ini bermakna jika apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gamabaran dari kondisi yang sesungguhnya dalam kondisi sesungguhnya yaitu kehidupan masyarakat. Majunya dunia pendidikan dapat dijadikan cerminan majunya masyarakat, jika sistem pendidikan dalam suatu bangsa amburadul maka otomatis sitem kemajuan masyarakatnya pun juga kacau.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rosana (2017) bahwa dalam kehidupan sehari-hari, orang sering merundingkan tentang kebudayaan. Ini tidak mungkin

dihindari karena semua orang berurusan dengan kebudayaan dalam kehidupannya. Setiap orang melihat, menggunakan dan ada beberapa merusak kebudayaan itu sendiri. Masyarakat memiliki fungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Proses ini berlangsung secara dinamis, sesuai dengan kondisi dan situasi kebutuhan masyarakat. Media untuk alih budaya adalah pendidikan dan interaksi sosial.

Menurut Parekh (2000) memiliki tiga komponen dalam multikulturalisme, yaitu kebudayaan, pluralitas kebudayaan, dan cara tertentu untuk merespons pluralitas itu. Multikultural bukanlah doktrin politik dalam pragmatis, melainkan cara pandang kehidupan manusia. Karena hampir dari semua negara yang ada di dunia tersusun dengan rapi dengan keanekaragaman budaya yang artinya perbedaan menjadi dasarnya dan gerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain. Multikultural itu harus diterjemahkan ke dalam kebijakan multikultural sebagai politik kebudayaan dalam pengelolaan perbedaan antar warga negaranya.

Berdasarkan penelitian tersebut objek dari penelitian ini adalah sebuah karya tulis berupa novel yang berjudul *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi memiliki kelebihan untuk dikaji. Merupakan salah satu novel *best seller*, berdasarkan kisah nyata. Mengandung beberapa aspek, baik nilai-nilai kehidupan maupun keanekaragaman budayanya.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sri Idaningsih (2020) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Nilai Pendidikan Multikultur Novel *Ramah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas XI SMA” yang dimuat di situs jurnal online *Wistara*. Penelitian tersebut menguraikan aspek multikulturalisme melalui pendekatan wacana kritis. Analisis berfokus menguraikan wacana tokoh dan penokohan dalam novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Sedangkan nilai dan makna multikulturalisme, penelitian terdahulu berfokus menguraikan konteks alur dan kaitannya dengan tokoh dan penokohan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, jika dibandingkan penelitian oleh Sri Idaningsih (2020), penelitian ini akan menguraikan multikulturalisme dalam *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi melalui pendekatan antropologi sastra.

Penelitian terdahulu kedua yaitu “Representasi Multikultural Budaya dalam Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana” milik Ramadhanti et al (2020) yang dimuat dalam situs jurnal online *gramatika*, penelitian ini menjelaskan tentang unsur kebudayaan dan bentuk masyarakat multikulturalisme masyarakat transmigrasi yang muncul dalam novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah selain melalui pendekatannya juga dengan focus pada objeknya, yakni penelitian ini menggunakan objek novel *Ramah 3 Warna*

Penelitian terdahulu ketiga “Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel *Burung-burung Rantau* Karya Y.B Mangunwijaya” milik Lestari (2017) yang dimuat pada situs jurnal online *Kembara*. Berdasarkan hasil analisisnya penelitian ini dapat disimpulkan mengungkap wujud budaya multikulturalisme yang meliputi perilaku dalam menyikapi etika yang berlaku dimasyarakat dan perilaku dalam menyikapi pemikiran masyarakat tentang sistem pengetahuan. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah selain melalui objek penelitiannya juga dengan pendekatan yang akan digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi budaya yang terdapat dalam novel *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi ?
2. Bagaimana representasi penerimaan multikulturalisme yang terdapat pada novel *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan representasi budaya yang terdapat dalam novel *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi.
2. Mendeskripsikan representasi penerimaan multikulturalisme yang terdapat dalam novel *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat positif kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat pada pengembangan di bidang susastra khususnya antropologi sastra.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi dan wawasan mengenai representasi budaya maupun representasi penerimaan multikulturalisme yang terkandung dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu kesusastraan, menambah pengetahuan khususnya multikulturalisme.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan hikmah serta menjadi sebuah rujukan bagi pembaca.

2.3 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi operasional dimaksudkan agar menyamakan pemahaman terhadap peneliti dengan pembaca agar sama pada istilah-istilah yang digunakan. Berikut beberapa istilahnya :

1. Representasi merupakan cara di mana budaya, tradisi, dan nilai-nilai suatu kelompok atau masyarakat digambarkan atau disampaikan dalam berbagai bentuk media dan ekspresi. Budaya merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh akal dan dilestarikan.
2. Multikultural merupakan konsep atau kebijakan yang mengakui, menghargai, dan mendorong keberagaman budaya dalam suatu masyarakat.
3. Budaya multikulturalisme merupakan sebuah konsep yang mengakui dan merayakan keberagaman budaya dalam suatu masyarakat

4. Novel adalah sebuah karya tulis berbentuk prosa karangan fiksi maupun kisah nyata yang dijadikan satu alur.
5. *Ranah 3 Warna* adalah salah satu karya berbentuk trilogy dari A. Fuadi yang berisikan lanjutan dari *Negeri 5 Menara* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011.

